

# KAMPURUI JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/kesmas>

e-ISSN: 2549-6654  
P-ISSN: 2338-610x

**Keywords:** *Smoking, Ventilation, Walls, Tuberculosis*

**Kata kunci:** Kebiasaan Merokok, Ventilasi, Dinding, Tuberculosis

Korespondensi Penulis:  
dahmar@unidayan.ac.id



## PENERBIT

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas  
Dayanu Ikhsanuddin

Alamat: Jl. Sultan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,  
Baubau 93724

# FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN PENYAKIT TUBERKULOSIS PARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIOMPU BARAT

Dahmar<sup>1)</sup>, Agus  
Darmawan<sup>1)</sup>, Wahyuddin<sup>1)</sup>, La Ode Muh  
Aswin<sup>1)</sup>

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat,  
Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau  
Indonesia

Dikirim: 20 Desember 2023

Direvisi: 31 Desember 2023

Disetujui: 31 Desember 2023

## ABSTRACT

Tuberculosis (TB) is an infectious disease that can cause health problems and is also one of the 10 main causes of death in the world due to infectious diseases, ranking above the *Human Immunodeficiency Virus (HIV)*, *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)*. caused by the *bacterium Mycobacterium tuberculosis*, namely when coughing, TB sufferers expel bacteria into the air. The type of research used is quantitative using a cross-sectional study design which aims to see the relationship of the independent variables (socio-demographics, smoking habits and ventilation) with the dependent variable (incidence of tuberculosis) in the Siompu Barat Health Center Work Area, South Buton Regency in 2022. It is known that smoking behavior in respondents with TB incidence was 10 respondents (10.2%) and smoking behavior in TB incidence was 66 respondents (67.3%) while non-smoking behavior in TB incidence was 5 respondents (5.1%) and non-smoking behavior in non-TB cases as many as 22 respondents (22.4%). The physical condition of the house that did not meet the requirements for respondents with TB incidence was 9 respondents (9.2%) and the physical condition of the house that did not meet the requirements for respondents with non-TB incidence was 44 respondents (44.9%) while the physical condition of the house that met requirements for respondents to the incidence of TB were 6 respondents (6.1%) and the physical condition of the house that met the requirements with non-TB

incidence was 39 respondents (39.8%). The conclusions from the research regarding the factors associated with pulmonary tuberculosis in West Siompu Health Center,

## INTISARI

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang dapat menyebabkan masalah pada kesehatan dan juga merupakan satu dari 10 penyebab utama kematian di dunia akibat penyakit infeksi peringkat di atas *Human Immunodeficiency virus (HIV)*, *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)*. disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yaitu pada saat batuk, penderita TB mengeluarkan bakteri ke udara. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional study yang bertujuan untuk melihat hubungan variabel independen (sosio demografi, kebiasaan merokok dan ventilasi) dengan variabel dependen (Kejadian Penyakit Tuberkulosis) di Wilayah Kerja Puskesmas Siompu Barat Kabupaten Buton Selatan Tahun 2023. Diketahui bahwa perilaku merokok pada responden dengan kejadian TB sebanyak 10 responden (10,2%) dan perilaku merokok pada kejadian TB sebanyak 66 responden (67,3%) sedangkan perilaku tidak merokok pada kejadian TB sebanyak 5 responden (5,1%) dan perilaku tidak merokok pada kejadian bukan TB sebanyak 22 responden (22,4%). Kondisi fisik rumah yang tidak memenuhi syarat pada responden dengan kejadian TB sebanyak 9 responden (9,2%) dan kondisi fisik rumah yang tidak memenuhi syarat pada responden dengan kejadian tidak TB sebanyak 44 responden (44,9%) sedangkan kondisi fisik rumah yang memenuhi syarat pada responden pada kejadian TB sebanyak 6 responden (6,1%) dan kondisi fisik rumah yang memenuhi syarat dengan kejadian tidak TB sebanyak 39 responden (39,8%). Adapun kesimpulan dari penelitian mengenai Faktor- Faktor yang Berhubungan Dengan Penyakit Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Siompu Barat Ada hubungan antara kebiasaan Merokok dengan Kejadian Penyakit Tuberkulosis Paru di Puskesmas Siompu Barat dan Ada hubungan antara Faktor Fisik Rumah ventilasi dan dinding rumah dengan Kejadian Penyakit Tuberkulosis Paru di Puskesmas Siompu Barat.

## 1. PENDAHULUAN

Strategi World Health Organization (WHO) untuk menurunkan kejadian tuberkulosis di seluruh dunia yaitu Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang dapat menyebabkan masalah pada kesehatan dan juga merupakan satu dari 10 penyebab utama kematian di dunia akibat penyakit infeksi peringkat di atas *Human Immunodeficiency virus (HIV)*, *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)*. Disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, yaitu saat batuk, penderita TBC mengeluarkan bakteri tersebut ke udara. Sustainable Development Goals (SDG) dan Strategy To End TB.

Tuberkulosis merupakan penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Pada tahun 2018, tuberkulosis dinobatkan sebagai penyebab kematian ke-10 terbanyak di dunia, dengan sekitar 1,3 juta penderita. India sendiri memiliki jumlah kasus TBC tertinggi diantara delapan negara yaitu India (27%), China (9%), Afrika Selatan (3%) (Buryanti, 2021).

Menurut Kemenkes RI (2019) Pada tahun 2018 terdapat 566.623 kasus TBC di Indonesia, lebih banyak dari jumlah kasus TBC pada tahun 2017 sebanyak 446.732. Pada tahun 2019, case detection rate (CDR) TBC sebesar 64,5% dan 543.874 kasus yang merupakan indikator relatif. peningkatan dibandingkan. 10 tahun terakhir. Namun angka CDR yang direkomendasikan WHO adalah  $\geq 90\%$  yang berarti masih jauh dari target. (Kemenkes RI, 2019c). *Mycobacterium tuberculosis*, dimana laju pertumbuhan basil ditentukan oleh suhu sekitar. Dengan sirkulasi udara yang baik, hal ini dapat meminimalkan penyebaran TBC paru di dalam rumah, dan suhu terbukti signifikan dalam kejadian TBC paru. (Prihartanti & Subagyo, 2017). Jika seseorang kontak/hidup dengan penderita TB Paru BTA di rumah maka akan terjadi infeksi. Karena udara yang sering mengandung bakteri tersebut banyak menghirup bakteri ke dalam paru-paru sehingga membuat Anda berisiko tertular TBC paru. Kontak serumah dengan penderita tuberkulosis paru, semakin besar paparan bakteri tuberkulosis paru maka semakin besar risiko tertular tuberkulosis paru. Risiko tertular tuberkulosis paru dengan riwayat kontak 9,3 kali lebih tinggi dibandingkan tanpa kontak (Mauliyana & Hadrikaselma, 2021).

Cara penularan TB Paru terjadi bila penderita TB Paru positif ( ) janin berbicara, bersin atau batuk, atau bila penderita secara tidak langsung memuntahkan lendir ke udara dan terdapat kurang lebih 3000 (tiga ribu) butir lendir yang mengandung bakteri. Bakteri tuberkulosis paru menular ke orang lain melalui infeksi atau melalui udara (dahak penderita tuberkulosis paru BTA-positif) saat penderita batuk atau bersin. Tuberkulosis paru dapat menyebabkan kematian bila tidak rutin minum obat sampai 6 (enam) bulan. Selain itu berdampak pada individu maupun keluarga pasien yaitu dampak psikologis berupa berkurangnya dukungan, kecemasan atau rendahnya harga diri.(Kristini & Hamidah, 2020).

Menurut jenis kelamin jumlah kasus baru TB Tahun 2019 1,4 kali lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan perempuan, hal ini sesuai dengan penelitian prevalensi TB yang menunjukkan bahwa prevalensi TB pada laki-laki 3 kali lebih tinggi dibandingkan perempuan. Kemungkinan hal ini terjadi karena salah satu faktor risiko tuberkulosis adalah kebiasaan merokok dan penelantaran penggunaan narkoba yang biasanya terjadi pada laki-laki. Menurut survei, 68,5 persen pria dan 3,7 persen wanita merokok(Kemendes RI, 2019a).

Merokok merupakan pemicu yang juga meningkatkan risiko tertular tuberkulosis paru. Merokok merupakan penghirupan racun yang dapat mengganggu kesehatan, sehingga mudah tertular berbagai penyakit, salah satunya adalah bakteri tuberkulosis. Risiko berkembangnya tuberkulosis paru adalah 17.500 kali lebih tinggi pada non-perokok dibandingkan non-perokok.(Banu et al., 2018).

Laki-laki memiliki persentase yang lebih tinggi dari semua jenis tuberkulosis paru dibandingkan perempuan karena laki-laki kurang memperhatikan untuk menjaga kesehatannya dan laki-laki lebih sering terpapar faktor risiko dibandingkan perempuan. Pria memiliki lebih banyak kebiasaan merokok dan alkohol tersebut dapat menurunkan imunitas tubuh dan akan mudah tertular TB paru (Kristini & Hamidah, 2020).

Menurut penelitian Kenedyanti & Sulistyorini (Kenedyanti dan Sulistyorini, 2017), Hasil yang diperoleh dari ventilasi menunjukkan adanya hubungan antara luas

pernapasan dengan tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Bailing, dan hasil analisis bivariat menunjukkan p-value = 0,001 ( pandlt). ; 0,05) Nilai Rasio (OR) = 3,354 dan CI 95% = 1,037-10,853. Infeksi biasanya terjadi di ruangan yang sama tempat percikan dahak berlangsung lama. Ventilasi yang mengalirkan udara dapat mengurangi jumlah produksi lendir, sedangkan sinar matahari langsung yang masuk ke dalam ruangan dapat membunuh bakteri. Bakteri dalam apusan dahak dapat hidup selama beberapa jam di lingkungan yang lembab dan gelap. Oleh karena itu, lingkungan rumah yang sehat dengan sinar matahari yang cukup dan ventilasi yang memadai mengurangi kemungkinan perkembangan dan infeksi TB.

Data Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2019 sebanyak 4.551 kasus, dimana 2.784 (61,17%) adalah laki-laki dan 1.767 (38,83%) adalah perempuan. Kasus tuberkulosis terdeteksi sebanyak 135 kasus atau 11,63% pada anak usia 0-14 tahun, sehingga diketahui tuberkulosis terdeteksi pada 135 anak dari 880.032 anak usia 0-14 tahun (Mauliyana dan Hadrikaselma, 2021). Penyakit Tuberkulosis merupakan penyakit yang berbasis lingkungan beberapa faktor yang berkaitan dengan kejadian tuberkulosis yaitu kurangnya pengetahuan faktor fisik rumah dan perilaku kebiasaan merokok.

Dengan demikian penyakit tubekulosis masi menjadi pola kesakitan di daerah tersebut, sehingga megedintifikasi bahwa masi rendahnya pengetahuan masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal menjaga kesehatan (Puskesmas Siompu Barat, 2022).

Data Dinas Kabupaten Tombol Selatan tahun 2019 sebanyak 110 kasus TB, tahun 2020 sebanyak 103 kasus, tahun 2021 sebanyak 94 kasus TB, dan Januari-Mei 2022 sebanyak 131 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Selatan, 2022).

Data yang diperoleh dari Puskesmas Siompu kejadian tuberkulosis pada tahun 2019 - 2022 yaitu. Tahun 2019 kejadian tuberkulosis yang terdiri dari 15 kasus, pada tahun 2020 kejadian tubercolosis paru sebanyak 9 kasus dan tahun 2021 kejadian Tubercolosis paru sebanyak 7 kasus, sedangkan pada tahun 2022 kejadian Tubercolosis dari bulan januari sampai bulan november sebanyak 2 kasus.

Bedasarkan data di peroleh dari puskesmas Siompu Barat kejadian tuberkulosis tahun 2019-2022 yaitu. Tahun 2019 kejadian tuberkulosis yang terdiri dari 20 kasus, pada tahun 2020 kejadian Tuberculosis paru sebanyak 18 kasus, dan tahun 2021 kejadian Tuberculosis paru sebanyak 5 kasus, sedangkan pada tahun 2022 kejadian Tuberculosis dari bulan januari sampai bulan november sebanyak 14 kasus (Profil Puskesmas Siompu Barat, 2022).

Bedasarkan data dari Puskesmas siompu dan Puskesmas siompu Barat pada tahun 2019-2022 bahwa kasus tertinggi berada di Puskesmas Siompu Barat dengan total 57 kasus dan kasus TB terendah berada di Puskesmas Siompu dengan total 33 kasus TB

Bedasarkan hasil data observasi yang telah di temukan di wilayah kerja puskesmas siompu barat bahwa penyakit tuberkulosis sangat penting bagi kesehatan karena masyarakat di wilayah kecamatan Siompu barat sebagian besar sering mengosumsi rokok dan masi banyak rumah yang tidak memiliki ventiasi dan dinding rumah yang sehat (Puskesmas Siompu Barat, 2022).

Artikel harus ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baku, diketik pada kertas A4 dengan maksimal 10 halaman, termasuk gambar dan table. Font Cambria 11 Pt, spasi 1, margin 3-3-2-2 (kiri-atas-kanan-bawah). Semua paragraf harus ditulis menggunakan *aligment justified*, yaitu sama-sama rata kiri dan rata kanan.

Penulisan sitasi referensi mengacu pada standard APA 6th edition (*American Psychological Association*). Sumber sitasi referensi ditulis dengan mencantumkan nama belakang penulis dan tahun, yang diapit oleh tanda koma (,). Setiap sumber yang disitasi dalam teks harus terdapat di dalam daftar pustaka, begitupula sebaliknya.

Pada bagian ini, penulis harus memaparkan latar belakang yang jelas, dan melakukan survei literasi untuk memberikan justifikasi tentang pentingnya penelitian yang dilakukan. Di akhir pendahuluan, Penulis harus menjelaskan tujuan penelitian.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional study yang bertujuan untuk melihat hubungan variabel independen (sosio demografi, kebiasaan merokok dan ventilasi) dengan variabel dependen (Kejadian Penyakit Tuberculosis) di Wilayah Kerja Puskesmas Siompu Barat Kabupaten Buton Selatan Tahun 2023.

## 3. HASIL

### a. Karakteristik Responden

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui dari 30 responden, kelompok responden dengan umur tertinggi yaitu umur 26-35 tahun (60.0%). Dan terendah pada umur u 17-25 tahun(67%).

**Tabel 1. Judul Tabel [Cambria 10, Spasi 1]**

Karakteristik Responden	n	%
<b>Umur Responden</b>		
30-35	8	8,2
36-40	16	16,3
41-45	12	12,3
46-50	24	24,5
51-55	15	15,3
56-60	9	9,2
61-65	5	5,1
66-70	1	1,0
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	92	93,9
Perempuan	6	6,1

Sumber : data primer 2023

### b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan *UJI Chi Square* ( $\chi^2$ ). Adanya Hubungan Dengan Kejadian Tuberculosis Paru ditunjukkan dengan  $p < 0,05$ .

#### 1) Perilaku Merokok

Bedasarkan tabel 2 diketahui bahwa perilaku merokok pada responden dengan kejadian TB sebanyak 27 responden (27,6%) dan perilaku merokok pada kejadian TB sebanyak 53 responden (54,1%) sedangkan perilaku tidak merokok pada reponden dengan kejadian TB sebanyak 0 responden (0,0%) dan perilaku tidak merokok pada kejadian tidak TB sebanyak 22 responden (22,4%).

**Tabel 2 Hasil hubungan antara Perilaku Merokok dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Siompu Barat**

NO	Kebiasaan Merokok	Kejadian TB				Total		P
		TB		Tidak TB		n	%	
		n	%	n	%			
1	Tidak Merokok	0	0,0	18	18,4	18	18,4	0,02
2	merokok	27	27,6	53	54,1	80	81,6	
Total		27	27,6	71	72,4	98	100	

#### 2) Faktor Fisik Rumah

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa Kondisi fisik rumah yang tidak memenuhi syarat pada responden dengan kejadian TB sebanyak 19 responden (19,4%) dan kondisi fisik rumah yang tidak memenuhi syarat pada responden dengan kejadian tidak TB sebanyak 10 responden (10,2%) sedangkan kondisi fisik rumah yang memenuhi syarat pada responden pada kejadian TB sebanyak 8 responden (8,2%) dan kondisi fisik rumah yang memenuhi syarat dengan kejadian tidak TB sebanyak 60 responden (61,2%).

**Tabel 3 Hasil hubungan antara Faktor Fisik Rumah dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Siompu Barat**

Kondisi Fisik Rumah	Kejadian TB				Total		P
	TB		Tidak TB		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Memenuhi syarat	19	19,4	10	10,2	29	29,6	0,02
Memenuhi syarat	8	8,2	60	61,2	68	69,4	

#### 4. PEMBAHASAN

1) Hubungan antara Perilaku Merokok dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Siompu Barat. Kebiasaan adalah tindakan yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang dalam pola yang sama. Merokok terus menjadi budaya populer di kalangan masyarakat, dengan iklan tembakau mengakui merokok sebagai gaya hidup modern. Hasil analisis menunjukkan nilai  $\rho = 0,002$  dimana  $p < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, secara statistik dapat

diartikan bahwa ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian penyakit tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Länsi-Siommu.

Merokok merupakan pemicu yang juga meningkatkan risiko tertular tuberkulosis paru. Saat Anda merokok, Anda menghirup racun yang merusak kesehatan, sehingga mudah terserang berbagai penyakit, salah satunya adalah bakteri tuberkulosis. Kebiasaan merokok telah terbukti berhubungan dengan sedikitnya 25 penyakit berbeda pada tubuh manusia, salah satunya merupakan faktor risiko tertular TBC, karena merokok dapat melemahkan paru-paru sehingga lebih rentan terhadap TBC. bakteri (Mathofani dan Febriyanti, 2020).

Salah satu dari faktor resiko penyakit TB Paru adalah perilaku merokok. Didalam rokok terdapat lebih dari 4.000 jenis bahan kimia, dan 400 dari bahan-bahan tersebut dapat bersifat racun dalam tubuh manusia, sedangkan 40 dari bahan tersebut dapat menyebabkan penyakit kanker. Secara umum kandungan yang terdapat didalam rokok dapat dibagi menjadi 2 komponen yaitu komponen gas 92 % dan komponen padat atau partikel sebanyak 8 %. Komponen gas dan komponen padat yang terhisap atau terhirup dari asap rokok yang dibakar akan dengan mudah untuk menguap berbentuk gas dan komponen yang bersama gas terkondensasi menjadi komponen partikulat (Eliandy, 2020).

Asap rokok yang dihirup dalam jumlah besar dapat meningkatkan risiko keparahan, kekambuhan, dan kegagalan pengobatan tuberculosis. Merokok dapat mengganggu efektivitas sebagian mekanisme pertahanan respirasi, hasil dari asap rokok dapat merangsang pembentukan mukosa dan menurunkan pergerakan silia, sehingga menyebabkan terjadinya penimbunan mukosa dan peningkatan risiko pertumbuhan bakteri, termasuk kuman tuberculosis, sehingga berakibat pada rentannya tubuh pada

infeksi tuberculosis paru (Nuraini, 2019)

Asap rokok yang didapatkan dari rokok yang dibakar menghasilkan gas sebanyak 85% yang sisanya berbentuk partikel. Seseorang yang merokok akan menghasilkan dua asap yaitu asap utama (main stream smoke) dan asap samping (said stream smoke) yang merupakan asap dari tembakau yang dapat disebarkan melalui udara bebas dan dapat dihirup oleh orang lain atau biasa disebut dengan perokok pasif. Setiap rokok memiliki kadar dan kandungan zat kimia yang berbeda-beda. Jenis dan merek suatu produk mencerminkan kadar dari zat kimia. Namun, telah diketahui bahwa kandungan yang paling banyak adalah nikotin, tar, dan karbon monoksida yang berbahaya bagi kesehatan dan dapat memicu timbulnya penyakit kanker (Rochka et al., 2019)

## 2. Hubungan antara Faktor Fisik Rumah (ventilasi dan Dinding Rumah) dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Siompu Barat

Pengertian ventilasi bagian dari bangunan yang berfungsi sebagai saluran pengaliran udara. Aliran udara yang melalui ventilasi dapat dari dalam bangunan menuju ke luar bangunan maupun sebaliknya. Keberadaan ventilasi udara memungkinkan terjadinya pertukaran udara di dalam dan di luar secara terus menerus

Ventilasi adalah tempat proses masuknya udara segar ke dalam dan mengeluarkan udara kotor dari suatu ruangan tertutup secara alamiah maupun buatan (Notoatmodjo, 2012). Ventilasi berfungsi sebagai tempat pertukaran udara di dalam suatu ruangan untuk menjaga agar aliran udara di dalam ruangan tersebut tetap segar. .

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,01$  dimana nilai  $p < \alpha = 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, secara statistic dapat artinya bahwa ada hubungan ventilasi dan Dinding rumah

dengan kejadian penyakit *tuberculosis* Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Siompu barat.

Ventilasi yang memenuhi syarat juga jika tidak dibuka dan tidak membiarkan cahaya matahari masuk dapat menjadi tempat penularan tuberculosis paru , ventilasi juga harus tidak dihalangi oleh bangunan lain sehingga cahaya matahari masuk kedalam rumah penderita. (Monintja et al., 2020).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Kenedyanti & Sulistyorini (2017), Hasil yang di peroleh untuk Ventilasi dan Dinding rumah yaitu ada hubungan antara luas ventilasi dan Dinding rumah dengan Tuberculosis paru di wilayah kerja Puskesmas Bailaing dengan hasil analisa bivariat yang menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) nilai Odds Ratio (OR) = 3,354 dan 95% CI = 1,037-10,853. Terjadinya penularan biasanya terjadi di dalam satu ruangan dimana percikan dahak berada dalam waktu yang lama. Ventilasi yang mengalirkan udara dapat mengurangi jumlah percikan dahak, sementara dinding rumah yang kokoh dan tidak kedap air dapat mencegah masuknya bakteri tuberculosis, sinar matahari langsung yang masuk ke dalam ruangan dapat membunuh bakteri. Bakteri yang terkandung di dalam percikan dahak dapat bertahan selama beberapa jam dalam keadaan gelap dan lembab. Oleh karena itu, lingkungan rumah yang sehat bila mendapat cukup sinar matahari dan terdapat ventilasi dan dinding rumah yang memenuhi syarat, akan mengurangi kemungkinan penyakit tuberculosis (TB) berkembang dan menular.

Hasil penelitian ini (Zulaikhah et al., 2019), menyatakan bahwa luas ventilasi yang tidak memenuhi persyaratan 3,3 kali lebih besar kemungkinan terjangkit tuberculosis daripada luas ventilasi yang memenuhi persyaratan. Penelitian yang dilakukan. Hasil Uji statistik menghasilkan signifikansi  $p\text{-value } 0,000 < 0,05$  yang

artinya terdapat hubungan yang bermakna antara luas ventilasi dengan kejadian transmisi tuberculosis paru (Monintja et al., 2020).

Dinding rumah sangat berperan penting untuk melindungi suatu area masuknya virus kedalam rumah karena dengan adanya dinding rumah dapat mencegah terjadinya kejadian tuberculosis paru. Pengertian Dinding rumah adalah Suatu struktur padat yang membatasi dan kadang melindungi suatu area. umumnya dinding membatasi suatu bangunan dan menyokong struktur lainnya, membatasi ruang dalam bangunan dan melindungi dan membatasi suatu ruang di alam terbuka. Dinding rumah yang memenuhi syarat yaitu memiliki dinding yang tidak kedap air agar tidak memiliki peluang lebih tinggi untuk dapat terjangkau penularan tuberculosis paru. (Monintja et al., 2020).

Hasil penelitian ini (Zulaikhah et al., 2019), menyatakan bahwa keadaan dinding rumah yang tidak memenuhi persyaratan. beresiko tinggi lebih besar kemungkinan terjangkau tuberculosis dari pada dinding rumah yang memenuhi persyaratan. Penelitian yang dilakukan. Hasil Uji statistik menghasilkan signifikansi  $p\text{-value } 0,000 < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara dinding rumah dengan kejadian transmisi tuberculosis paru (Monintja et al., 2020)

## 5. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian mengenai Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyakit Tuberculosis Paru di Puskesmas Siompu Barat adalah sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara kebiasaan Merokok dengan Kejadian Penyakit Tuberculosis Paru di Puskesmas Siompu Barat
2. Ada hubungan antara Faktor Fisik Rumah ventilasi dan dinding rumah dengan Kejadian Penyakit Tuberculosis

Paru di Puskesmas Siompu Barat

## DAFTAR PUSTAKA

- Banu, S., Sitepu, R., & Sulistiasari, R. (2018). *Faktor Risiko Kejadian TB Paru di Puskesmas Hutarakyat Sidikalang Tahun 2017*. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 5(4).
- Buryanti, S. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian TB MDR di Kota Semarang*. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, 5(1), 146-154.
- Eliandy, S. R. H. (2020). *Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kejadian Penyakit Tuberculosis Paru Di Wilayah Kerja Puskemas Belawan Kota Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Kemendes RI. (2019a). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Riset Kesehatan Dasar 2018*. Diakses dari [http://www.kemendes.go.id/assets/upload\\_dir\\_519d41d8cd98f00/files/Hasil\\_riskesdas-2018\\_1274.pdf](http://www.kemendes.go.id/assets/upload_dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil_riskesdas-2018_1274.pdf).
- Kemendes RI. (2019b). *Keputusan Nomor Hk.01.07/Mendes/755/2019/ Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Tuberculosis*.
- Kemendes RI. (2019c). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kenedyanti, E., & Sulistyorini, L. (2017). *Analisis Mycobacterium Tuberculosis dan Kondisi Fisik Rumah Dengan Kejadian Tuberculosis Paru*. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(2), 152-162.
- Kristini, T., & Hamidah, R. (2020). *Potensi Penularan Tuberculosis Paru pada Anggota Keluarga Penderita*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 24-28.
- Mathofani, P. E., & Febriyanti, R. (2020). *Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Tuberculosis (TB) Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Serang Kota Tahun 2019*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12, 1-10.
- Mauliyana, A., & Hadrikaselma, E. (2021). *Faktor Risiko Kejadian Tuberculosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kota Kendari Risk Factors of Pulmonary Tuberculosis in the Working Area of Perumnas Public Health Center Kendari*

- City.
- Monintja, N. G., Warouw, F., & Pinontoan, O. R. (2020). *Keadaan Fisik Rumah dengan Kejadian Tuberkulosis Paru*. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(3), 93–99.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Nuraini, A. F. (2019). *Hubungan Karakteristik Lingkungan Fisik Rumah Dan Perilaku Dengan Kejadian Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Bobotsari Kabupaten Purbalingga*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 3(1), 482–491.
- Prihartanti, D., & Subagyo, A. (2017). *Hubungan Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Mirit Kabupaten Kebumen Tahun 2016*. *Buletin Keslingmas*, 36(4), 386–392.
- Rochka, M. M., Anwar, A. A., & Rahmadani, S. (2019). *Kawasan Tanpa Rokok di Fasilitas Umum*. *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Zulaikhah, S. T., Ratnawati, R., Sulastri, N., Nurkhikmah, E., & Lestari, N. D. (2019). *Hubungan Pengetahuan, Perilaku dan Lingkungan Rumah dengan Kejadian Transmisi Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang*. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 18(2), 81–88.